

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pemberdayaan Ekonomi**

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.<sup>1</sup> Dalam pengertian lain pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>2</sup> Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi hidup melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumber daya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), hal. 42.

<sup>2</sup>Daniel Sulekale, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi Daerah”, dalam [dalamwordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah](https://dalamwordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah), diakses tanggal 10 juni 2019

kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>3</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara umum pemberdayaan ekonomi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Sehingga ketika ekonomi sudah berdaya maka segala pemenuhan kebutuhanpun akan dirasakan mudah dan telah menjadikan masyarakat sejahtera.

## **B. Pemberdayaan Perempuan**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Perempuan**

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.<sup>4</sup> Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah bentuk kegiatan memperkuat

---

<sup>3</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

<sup>4</sup> Edi Suharto, *Membangun masyarakat memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 57.

kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>5</sup>

Menurut Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>6</sup> Menurut Payne yang dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi dalam buku *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna :<sup>7</sup>

*“To help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power from environment to clients.”*

(Membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan, hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses menuju keberdayaan dan meletakkan kepercayaan terhadap manusia untuk menguasai kehidupannya dengan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 59.

<sup>6</sup> Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pusaka Cisendo, 1996), hal. 145.

<sup>7</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), hal. 77-78.

memberikan suatu kemampuan dari adanya kegiatan pemberdayaan atau upaya pemberdayaan. Proses tersebut merupakan serangkaian tindakan nyata yang mengarah pada bentuk perubahan kondisi yang kurang berdaya baik secara pengetahuan, pola pikir dan praktiknya dalam sebuah kegiatan. Menurut Winarni berdasarkan konsep pemberdayaan bahwa makna dari pemberdayaan memiliki tiga hal diantaranya adalah:<sup>8</sup>

- a. Pengembangan (*enabling*).
- b. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*).
- c. Terciptanya kemandirian.

Berdasarkan tiga point diatas bisa diartikan pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk berkembang. Dimana tidak ada manusia yang tidak memiliki daya sama sekali. Sehingga dapat dikatakan setiap manusia sebenarnya memiliki daya namun dengan kadar yang berbeda, selain itu kadang kurang menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan atau daya. Jadi bisa dikatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran seseorang pada potensi yang mereka miliki dan serta berupaya mengembangkannya.

Pemberdayaan perempuan merupakan proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar untuk memiliki kekuasaan dan pengawasan dalam pembuatan

---

<sup>8</sup> Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan...*, hal. 79.

keputusan dan transformasi (*transformation action*) agar perempuan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.<sup>9</sup>

Menurut Khofifah Indar Parawansa dalam bukunya *Mungukir Paradigma Menembus Tradisi*, pemberdayaan perempuan adalah usaha pemampuan untuk memperoleh akses dan kontrol politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya. Selain itu pemberdayaan perempuan adalah agenda bangsa yang secara keseluruhan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Disamping itu, pemberdayaan perempuan perlu disiapkan dan dilaksanakan secara terencana, terarah, terpadu dan berlanjut. Tujuan pemberdayaan perempuan untuk mempertahankan nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan. Hal ini dilakukan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.<sup>10</sup>

Sasaran program pemberdayaan atau *empowerment of women* diarahkan untuk mengembangkan dan mematangkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan yang memungkinkannya untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki, serta untuk memanfaatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap berbagai sumber daya pembangunan.

---

<sup>9</sup>Siti Hasanah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Ekonomi Berkeadilan* (Simpan Pinjam Syariah Perempuan), Sawwa, volume 9, no 1, (Semarang: 1 Oktober 2013), hal. 75.

<sup>10</sup> Khafifah Indar Parawansa, *Mungukir Paradigma Menembus Tradisi*. (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), hal. 79.

Dengan kondisi tersebut maka selanjutnya perempuan akan dapat mengembangkan kapasitas dirinya untuk aktualisasi perannya sebagai mitra sejajar dengan laki-laki dalam pembangunan keluarga dan bangsa. Kebijakan pemberdayaan perempuan diarahkan untuk secara bertahap dan berkesinambungan memenuhi baik untuk kebutuhan praktis perempuan maupun kebutuhan strategik perempuan.<sup>11</sup>

## **2. Tahap-tahap Pemberdayaan**

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri. dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang dilalui tersebut meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 214.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan ketrampilan dapat berlangsung baik, dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangun saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan ketrampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian akan ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat

secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat pada kondisi seperti ini seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama dan pemerintah tinggal menjadi fasilitator.<sup>12</sup>

### 3. Unsur-unsur dan Metode Pemberdayaan Perempuan

Menurut Kabeer menyatakan bahwa terdapat lima unsur utama yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan perempuan, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. *Welfare* (Kesejahteraan). Aspek ini dapat dikatakan sebagai salah satu aspek yang penting dalam upaya peningkatan pemberdayaan perempuan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam akses terhadap kesejahteraan, perempuan menempati posisi yang tidak menguntungkan. Menurut Claros and Zahidi, Kesejahteraan ini dibagi ke dalam tiga unsur, yaitu pertama Partisipasi ekonomi perempuan merupakan hal yang penting yang tidak hanya mengurangi level kemiskinan pada perempuan melainkan sebagai langkah penting untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi negara secara keseluruhan. Kedua, pencapaian pendidikan merupakan aspek yang fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan, dapat memperoleh pendidikan yang memadai, perempuan tidak akan mampu mengakses pekerjaan sektor formal, mendapatkan

---

<sup>12</sup>Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 83-84.

<sup>13</sup> Abdurrafafi' Maududi Dermawan, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif*, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, hal. 164.



upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan, dan mencapai pengaruh politik. Ketiga, Kesehatan dan kesejahteraan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang cukup, kesehatan, fasilitas reproduksi dan mengemukakan keselamatan fundamental dan integritas seseorang. Amartya Sen menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, dan kepemilikan hak perempuan memberikan pengaruh yang kuat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai lingkungan mereka dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi. Partisipasi ekonomi tidak hanya berhenti pada meningkatkan jumlah perempuan bekerja, melainkan pada kesetaraan dalam pemberian upah.

- b. *Acces* (Akses). Akses diartikan sebagai kemampuan perempuan untuk dapat memperoleh hak akses terhadap sumber daya produktif seperti tanah, kredit, pelatihan, fasilitas, pemasaran, tenaga kerja, dan semua pelayanan publik yang setara dengan laki-laki. Akses terhadap teknologi dan informasi juga merupakan aspek penting lainnya. Melalui teknologi dan informasi, perempuan dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dan sosial mereka dan mempengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal. Tanpa akses, pemahaman, serta kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi, perempuan miskin jauh lebih termajinalisasi dari komunitasnya, negaranya, dan bahkan dunia.

- c. *Consientisation* (konsientisasi) Pemahaman atas perbedaan peran jenis kelamin dan peran gender.
- d. *Participation* (partisipasi). Kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pembuatan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Partisipasi ini merujuk pada keterwakilan perempuan yang setara dalam struktur pembuatan keputusan baik secara formal maupun informal, dan suara mereka dalam penformulasian kebijakan mempengaruhi masyarakat mereka.
- e. *Equality of Control* (Kesetaraan Dalam Kekuasaan). Kesetaraan dalam kekuasaan dalam kekuasaan atas faktor produksi dan distribusi keuntungan sehingga baik perempuan maupun laki-laki berada dalam posisi yang dominan

Metode dalam pemberdayaan perempuan adalah sebagai berikut:

- a. Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Sebagaimana tradisi menganggap perempuan sebagai *konco wingking* (teman di belakang) bagi suami serta anggapan “*swarga nunut neraka katut*” (kesurga ikut ke neraka juga terbawa). Kata *nunut* dan *katut* dalam bahasa jawa berkonotasi pasif dan tidak memiliki inisiatif, sehingga nasibnya sangat tergantung pada suami.
- b. Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya kepada kaum laki-laki.

- c. Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk menempuh pendidikan dan mengaplikasikan pendidikannya dalam pemberdayaan.<sup>14</sup>

#### **4. Aktor dalam pemberdayaan**

Dalam pemberdayaan terdapat 3 aktor penting diantaranya adalah:

- a. Pemerintah

Memiliki peran formulasi dan penetapan ketentuan, memonitor kegiatan, dan evaluasi serta mediasi terhadap apa saja yang terjadi dalam kegiatan ekonomi kreatif tersebut.

- b. Swasta

Memiliki peran sebagai pihak yang ikutserta dalam proses pemberdayaan secara langsung atau berkontribusi serta memberikan formula atau cara dalam penerapan pemberdayaan secara langsung dengan masyarakat sekaligus sebagai mitra atau patner dalam kegiatan ekonomi kreatif.

- c. Masyarakat

Memiliki peran dalam bentuk partisipasi terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang mana pertisipasi tersebut sesuai dengan kemampuan.

#### **5. Pemberdayaan Perempuan dalam perspektif Islam**

- a. **Pemberdayaan Perempuan dalam Islam**

Keberadaan perempuan yang jumlahnya lebih besar dibandingkan laki-laki membuat pendekatan pemberdayaan dianggap suatu strategi yang melihat perempuan bukan sebagai beban

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 165.

pembangunan, melainkan sebagai potensi yang harus dimanfaatkan untuk menunjang proses pembangunan. Perempuan mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk ikut serta dalam segala kegiatan pembangunan.

Salah satu jalan untuk memulai pemberdayaan perempuan adalah meningkatkan keilmuan dan kecerdasannya. Karena hanya dengan kecerdasan menurut Toffler akan membantu manusia dalam menganalisis problem sehingga mampu mengintegrasikan informasi dan menjadi lebih mandiri, dan imajinatif.<sup>15</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Mujadalah ayat 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al-Mujadalah : 11<sup>16</sup>*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa dalam Islam orang yang berilmu dan cerdas maka Allah SWT akan mengangkat derajatnya, oleh sebab itu laki-laki dan perempuan sama-sama dituntut untuk memperkaya diri atau membekali diri dengan pengetahuan dan

<sup>15</sup> Hasnatul Jannah, *Pemberdayaan Perempuan dalam Spritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)*, Vol 19, no 2, 2011, hal. 139.

<sup>16</sup> Departemen RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 543.

senantiasa melakukan peningkatan diri. Seperti dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan pengetahuan guna meningkatkan kemampuan serta kemandirian.

#### **b. Perempuan Bekerja dalam Islam**

Pada dasarnya, Islam sangat mendorong kepada kaum perempuan untuk berkarya secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan kodratnya. Karena itu, perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dan perempuan mempunyai persamaan hak dan pendidikan ilmu pengetahuan. Selain itu perempuan juga mempunyai hak yang sama untuk menyatakan pendapat dan aspirasinya.

Perempuan yang bekerja diluar harus bisa membagi waktunya secara baik dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu perempuan yang bekerja tidak boleh sampai melupakan tanggung jawab mengatur rumah dan mengurus anak-anaknya, yang merupakan tanggung jawab pokok dan paling utama bagi perempuan muslimah.

Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagian dari ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini.<sup>17</sup> Islam merupakan agama yang universal, tidak hanya mengatur masalah manusia dunia dan akhirat, tetapi juga mengatur masalah ekonomi, sosial budaya, perdagangan

---

<sup>17</sup> Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), hal. 10.

dan lainnya, Islam tidak melarang penganutnya untuk bekerja, asalkan tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

Dalam Islam bekerja merupakan sesuatu hal yang sangat dianjurkan. Apalagi jika dengan bekerja seorang mukmin tidak hanya dapat menghindarkan dirinya dari meminta-minta, tetapi juga dapat menafkahi keluarganya. Beberapa anjuran mengenai bekerja terdapat dalam Surat Al – Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ  
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. QS. Al-Mulk : 15*<sup>18</sup>

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ  
هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ  
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (QS. Huud : 61)*<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 563.

<sup>19</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 228.

Allah SWT memberikan berbagai macam kekayaan alam dan muka bumi, sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kebutuhan makan, minuman dan lain-lain. Segala bahan yang Allah SWT telah sediakan di muka bumi ini dengan mudah dapat diraih asalkan mau bekerja dengan keras. Jadi orang mukmin tidak boleh hanya berpangku tangan menghadapi kehidupan.<sup>20</sup> Ayat diatas dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras agar kehidupan mereka makmur.

Peran perempuan di tengah masyarakat pada hakekatnya adalah membantu keluarga dalam mencapai sejahtera. Dengan kata lain, peran perempuan melalui pemberdayaan pada hakekatnya adalah untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan keluarga atas dasar semangat saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Dalam Al Qur'an, surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah;*

---

<sup>20</sup> Muhammad Thalib, *Membangun Ekonomi Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2008), hal.234-235.

*Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah :71)*<sup>21</sup>

## C. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuhan masa depan. Pemikiran Robert Lucas, bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat produktivitas klaster orang-orang yang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.<sup>22</sup> Tiga konsep utama kreativitas ekonomi, yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas ekonomi menyangkut proses menghasilkan sesuatu yang tidak ada.
2. Kreativitas ekonomi merupakan dari kolaborasi dalam menghasilkan sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.
3. Kreativitas ekonomi merupakan penggunaan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana atau lebih baik.<sup>23</sup>

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreatifitas.

Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak

---

<sup>21</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 198.

<sup>22</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 218-219

<sup>23</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 36.



terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreatifitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreatifitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing dipasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreatifitas dan imajinasi.<sup>24</sup>

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan pekerjaan (*job creation*) dan meningkatkan penerimaan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah kekayaan intelektual (*intelctual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu bangsa (*engine of economic growth and development*).<sup>25</sup>

Menurut UNCTAD dan UNDP dalam *Summary Creative Economics Report*, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Ekonomi kreatif mendorong penciptaan pendapatan, lapangan kerja, penerimaan ekspor. Selain itu, ekonomi kreatif juga dapat

---

<sup>24</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 8.

<sup>25</sup> Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide ...*, hal. 37.

- mempromosikan aspek-aspek sosial, ragam budaya, dan pengembangan sumber daya manusia.
- b. Ekonomi kreatif memupuk ekonomi, budaya, dan aspek-aspek sosial yang saling berhubungan dengan teknologi, kekayaan intelektual, dan tujuan-tujuan wisata.
  - c. Merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang berbasis aktivitas ekonomi dengan suatu dimensi perkembangan dan ketertarikan antara tingkat makro dan mikro untuk ekonomi secara keseluruhan.
  - d. Ini adalah salah satu pilihan pengembangan yang layak untuk menggugah inovasi yang multidisiplin, respon kebijakan dan tindakan antar kementerian.
  - e. Di dalam jantung ekonomi kreatif terdapat industri-industri kreatif.<sup>26</sup>

## **2. Pengertian dan Subsektor Industri Kreatif**

Dalam konteks industri kreatif, definisi yang diintroduksi oleh UK DCMS Task force 1998 : *Creativites Industries as those industries which have their origin in individual creativity, skill & talent, and which have a potential for wealth and job creation through the generation and exploitation of intellectual property and concent.* Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan pada keaslian kreativitas, keterampilan dan talenta individu yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan

---

<sup>26</sup>*Ibid*, hal 37.

penciptaan kesempatan kerja melalui eksploitasi Hak Kekayaan Intelektual.<sup>27</sup>

Subsektor yang merupakan bagian dari industri kreatif adalah sebagai berikut:

a. Periklanan

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan (komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu), yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi iklan, iklan luar ruang, produksi material iklan, promosi, kampanye relasi public, tampilan iklan di media cetak (surat kabar, majalah) dan elektronik (televise dan radio) pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran, brosur dan reklame sejenis, distribusi dan *delivery advertising* atau *sampels*, serta penyewaan kolom untuk iklan.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya kontruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari level makro (town planning, urban desiagn, landscape artchitecture) sampai dengan level mikro (detail kontruksi, misalnya arsitektur taman, desain interior)

---

<sup>27</sup> Mauled moelyono, *menggerakkan ekonomi kreatif...*, hal. 229.

c. Desain

Yakni kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Pasar barang seni

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan internet, misalnya, alat musik, percetakan, kerajinan, automobile, film, seni rupa dan lukisan.

e. Kerajinan

Yakni kegiatan kreatifitas yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bamboo, kayu, logam, kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur. Ptoduk kerajinan pada umumnya hanya produksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi masal)

Penelitian yang diambil oleh penulis merupakan ekonomi kreatif pembuatan kerajinan tas berbahan talikur.

f. Music

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, pertunjukan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

g. Fesyen

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode, dan aksesorisnya, konsultasi lini produk fesyen, serta distribusi produk fesyen.

h. Permainan interaktif

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan computer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Subsector permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran dan edukasi.

i. Video, film dan fotografi

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.

j. Layanan computer dan piranti lunak

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan computer, pengolahan data, pengembangan *database*, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti

lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

k. Riset dan pengembangan

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan tersebut untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar, termasuk yang berkaitan dengan humoniora seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni, serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

l. Penerbitan dan percetakan

Yakni kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah tabloid, dan konten digital, serta kegiatan kantor berita dan pencarian berita.

m. Seni pertunjukan

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukan (missal: pertunjukan balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, music tradisional, music teater, opera, termasuk tur music etnik), desain dan pembuatan busana pertunjukan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

n. Televisi dan radio

Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti *games*, kuis, *reality show*, *infotainment*, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar kembali) siaran radio televisi.<sup>28</sup>

### 3. Dampak Ekonomi kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak merupakan suatu pengaruh yang kuat yang akan menimbulkan suatu akibat baik itu secara positif ataupun secara negatif.<sup>29</sup> Jadi dapat dikatakan bahwa dampak pada konteks ekonomi kreatif ini merupakan dampak yang diakibatkan oleh adanya ekonomi kreatif baik dari sudut pandang positif ataupun negatif. Menurut Alfian dampak industri kreatif atau industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat dapat dilihat dari:<sup>30</sup>

- a. Dilihat dari sudut ekonomi, keberhasilan kegiatan industri akan menghasilkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.
- b. Dilihat dari bidang sosial, diprediksi industri akan menghasilkan perubahan struktur sosial dimana sebagian besar dari masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 231-234.

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses tanggal 10 Juli 2019.

<sup>30</sup> Imam Nawawi Dkk, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya*, Jurnal Sosietas, Vol 5. No 2.

- c. Dilihat dari segi budaya, industri akan menghasilkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat dampak positif dengan adanya industri kreatif yaitu:

- a. Penyerapan tenaga kerja.
- b. Peningkatan pendapatan

Dari penjelasan diatas juga memungkinkan muncul dampak negatif dengan adanya industri kreatif yaitu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri.

#### **D. Kesejahteraan**

##### **1. Pengertian kesejahteraan**

Menurut Rambe seperti yang dikutip oleh Euis Sunarti, kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.<sup>31</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan,

---

<sup>31</sup> Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Dan Pengembangan, Evaluasi Dan Keberlanjutan*, (Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2005), ISBN 978-602-866505-6, hal. 15.



pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.<sup>32</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan

Menurut Kolle seperti yang dikutip oleh Rosni menjelaskan kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek kehidupan:<sup>33</sup>

- a. Dengan melihat dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan, pakaian dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik dan non fisik seperti tingkat konsumsi per-kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi, dan akses di media masa. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur menggunakan IPM (Indeks

---

<sup>32</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama. 2015), hal. 86.

<sup>33</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*, Jurnal Geografi, Vol. 9, No. 1, 2017.

Pembangunan Manusia) yang terdiri dari tiga gabungan dimensi, yaitu dimensi umur, manusia terdidik dan standar hidup yang layak. Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan menitikberatkan perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan. Dijelaskan dalam pengelompokan lima jenis keluarga sejahtera menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1992 sebagai berikut:

a. Keluarga pra sejahtera

Yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan dasar bagi anak usia sekolah. Yaitu keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga sejahtera I

Yaitu keluarga yang baru dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologinya seperti kebutuhan akan agama/ibadah, kualitas makan, pakaian, papan penghasilan, pendidikan, kesehatan, dan KB.

c. Keluarga sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologinya, akan tetapi belum memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya, seperti kebutuhan untuk

peningkatan pengetahuan agama, interaksi dengan anggota keluarga dan lingkungannya, serta akses kebutuhan memperoleh informasi.

d. Keluarga sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, seperti sumbangan (kontribusi) secara teratur kepada masyarakat.

e. Keluarga sejahtera III plus

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, yaitu kebutuhan dasar, sosial psikologis, pengembangan, serta aktualisasi diri, terutama dalam memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.<sup>34</sup>

### 3. Kesejahteraan dalam Islam

Definisi Islam tentang kesejahteraan pada pandangan komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian, yaitu:<sup>35</sup>

- a. Kesejahteraan holistic dan seimbang. Yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dansosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia

---

<sup>34</sup> Zaenal Tanjung, *Peranan Dinas Sosial dalam meningkatkan kesejahteraan Ekonomi masyarakat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung), 2016. hal. 42.

<sup>35</sup> *Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009). hal. 4.

merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dan lingkungan sosialnya. Yang terdapat dalam Al-quran surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah : 10)<sup>36</sup>*

- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu: 1) agama, 2) hidup atau jiwa, 3) keluarga atau keturunan, 4) harta atau kekayaan, 5) intelektual atau akal. Ia menitik beratkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, kebaikan didunia dan diakhirat merupakan tujuan utamanya. Ia mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam

---

<sup>36</sup> Departemen RI, Al-Quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul ‘Ali, (CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 554.

kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan, serta kemewahan.<sup>37</sup>

#### **E. Lembaga Pelatihan**

Program yang ada dalam lembaga pelatihan seperti yang tertera dalam “pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan”<sup>38</sup> antara lain pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan kerja, pendidikan kesetaraan dan/atau pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat.

Pendidikan non formal sering kali dijadikan sebagai pilihan bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan formal secara optimal. Masyarakat pada umumnya akan lebih memilih lembaga pelatihan dan kursus karena percaya dengan belajar di lembaga tersebut, mereka akan mendapatkan ketrampilan yang cukup untuk dapat bekerja sesuai kemampuannya.

Selain itu dalam lembaga pelatihan (LKP) juga harus memiliki izin dari pemerintah seperti yang tertuang pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 62 Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah. Tentunya hal ini juga dengan syarat-syarat tertentu pula, salah satunya yaitu sarana dan prasana dalam pendidikan. Dengan sarana dan presarana yang baik anak didik akan lebih mudah dalam proses belajarnya. Tidak hanya anak

---

<sup>37</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal.62 .

<sup>38</sup> <http://www.infokursus.net/pembinaan.php?cat=lkp>. Dikutip pada tanggal 16 Mei 2019

didik, tetapi pihak pelatih juga akan lebih mudah dalam menyampaikan materinya.

Pengaturan perizinan lembaga kursus dilakukan dengan tujuan:

1. Memudahkan Pemerintah atau Pemerintah Daerah dalam mengadakan pembinaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi, serta pengawasan secara tertib, teratur dan terarah terhadap setiap jenis kursus dan pelatihan.
2. Memelihara dan meningkatkan mutu pendidikan yang serasi dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha/industri.
3. Mengarahkan, menyetarakan, dan mengembangkan program pendidikan nonformal guna menunjang suksesnya program pembangunan.
4. Melindungi lembaga kursus dan pelatihan dari tindakan di luar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Melindungi warga masyarakat dari penyalahgunaan penyelenggaraan kursus dan pelatihan yang mengakibatkan kerugian.
6. Memberikan tanggung jawab hukum kepada lembaga kursus dan pelatihan.<sup>39</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Untari<sup>40</sup> dengan judul *“Pemberdayaan Perempuan oleh Organisasi Akar Rumput (Kasus Peran*

---

<sup>39</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dalam <http://digilib.unila.ac.id/8572/17/KEMENTERIAN%20PENDIDIKAN%20NASIONAL%20REPUBLIK%20INDONESIA.pdf>, dikutip pada tanggal 19 Februari 2019

*Kelompok Pengajian Di Desa Sriwulan Kabupaten Demak*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitiannya adalah pertama keberadaan koperasi Mulya di desa Sriwulan yang dibangun oleh kelompok pengajian ibu-ibu merupakan gambaran usaha pemberdayaan masyarakat dibidang sosial ekonomi, yang kedua pemberdayaan kaum perempuan telah memberikan nuansa transformasi sosial yang dipicu oleh kegiatan yang membangkitkan kesadaran potensi manusia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan dengan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada jenis kerajinannya. Pada penelitian ini adalah kerajinan tali kur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Catur Surya<sup>41</sup> yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Desa Citengah Kabupaten Sumedang*”. Menjelaskan tentang potensi yang tumbuh pada masyarakat mampu memberikan peluang kepada masyarakat untuk sebaik-baiknya seperti ketrampilan, potensi alam dan budaya yang ada ditengah masyarakat. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa ada beberapa elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat seperti peran pemerintah, peran pendampingan (yang memiliki kompetensi dibidang tersebut), peran organisasi masyarakat dan peran pendidikan. Pemberdayaan masyarakat memberikan semangat baru untuk

---

<sup>40</sup>Sri Untari, *Pemberdayaan Perempuan Oleh Organisasi Akar Rumput (Kasus Peran Kelompok Pengajian di Desa Sriwulan Kabupaten Demak)*, Vol 36, no 1, 2009, hal. 81-93

<sup>41</sup> Ridwan dan Catur Surya, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang*, Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, Vol 10, No.1, 2018, hal. 28-33.

bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta mampu bersaing dari persaingan berwirausaha dan untuk mengembangkan potensi kemampuan dirinya sendiri. Persamaan penelitian ridwan dan catur dengan penelitian yang sekarang ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu dalam hal pemberdayaan sosial ekonomi, sedangkan pada penelitian ini dalam hal pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh P. Eko Prasetyo dan Siti Maisaroh<sup>42</sup> pada hasil penelitiannya yang berjudul "*Model strategi pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai upaya pengentasan kemiskinan*". Menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan telah mengubah konsep pembangunan ekonomi dan sosial yang sekaligus mampu menjelaskan bagaimana cara mengentaskan kemiskinan, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki potensi dasar ekonomi mikro yang produktif kreatif. Pemberdayaan menjadi kata kunci dalam penentasan kemiskinan. Salah satu strategi pemberdayaan yang baik adalah melalui pemberdayaan ekonomi industri kerajinan rakyat sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan perajin yang berarti pula pengangguran dan kemiskinan akan dengan sendirinya berkurang salah satu strategi pemberdayaan masyarakat adalah melalui industri kreatif atau ekonomi kreatif seperti halnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kreatif berupa kerajinan rakyat yang secara langsung akan

---

<sup>42</sup> P. Eko Prastyo dan siti maisaroh, *Model strategi pemberdayaan ekonomi rakyat sebagai upaya pengentasan kemiskinan*. Vol 8. No 2. 2009, hal. 103-105



mengurangi jumlah pengangguran dan memungkinkan akan menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar industri kreatif tersebut. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah Penelitian yang dilakukan ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya membahas model pemberdayaan yang kurang spesifik membahas apa yang menjadi pusat pemberdayaannya sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif kerajinan tali kur.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaharini<sup>43</sup> dengan judul “*Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif*”. Hasil penelitiannya adalah adanya beberapa komponen dalam pemberdayaan perempuan seperti adanya dukungan seluruh stakeholders (baik pemerintah, swasta, LSM maupun perguruan tinggi), adanya Achievement Motivation Training untuk menumbuhkan kesadaran, pemantapan jejaring antar sesama perempuan miskin pelaku usaha, pembentukan kelompok usaha bersama atas dasar kesamaan usaha. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zuharini dengan penelitian sekarang ini adalah sama sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan melalui ekonomi kreatif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada konteks objek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu ini lebih membahas ke ekonomi kreatif secara keseluruhan sedangkan penelitian ini membahas ekonomi kreatif berupa kerajinan tali kur.

---

<sup>43</sup> Zaharini, *Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif*, Jurnal Visioner dan Strategis, Vol.. 5, No. 1, 2016, hal. 77- 81.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarno<sup>44</sup> yang berjudul “*Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perajin Bambu di Desa Sirkandi Purwareja Klampok Banjarnegara*”. Hasil penelitian berupa peningkatan pengetahuan UMKM tentang pemanfaatan potensi bambu sebagai bahan kerajinan, keterampilan UMKM meningkat melalui kegiatan pelatihan keterampilan penerapan strategi diversifikasi dan pemasaran produk, diversifikasi produk kerajinan bambu yang dihasilkan oleh UMKM berupa produk tampah bambu, dan penerapan standarisasi pada tahapan produksi. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada konteks objek penelitiannya membahas ekonomi kreatif berupa kerajinan. Perbedaan terdapat pada subyek penelitian dimana penelitian terdahulu mengarah pada seluruh kelompok masyarakat baik perempuan maupun laki-laki, sedangkan penelitian ini mengarah pada pemberdayaan perempuan saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda<sup>45</sup> yang berjudul “Peran Perempuan dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah”. Hasil penelitian berupa aktualisasi pemberdayaan ini dalam bentuk pendirian dan pengembangan koperasi wanita sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesuksesan yang ditunjukkan oleh koperasi wanita ini memberi bukti dan arti penting, makna pengaruh dan kehadiran perempuan di tengah masyarakat, sekaligus mendobrak stigma keraguan akan peran dan kekuatan perempuan. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang

---

<sup>44</sup>Sarno, Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perajin Bambu di Desa Sirkandi Purwareja Klampok Banjarnegara, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 2, 2018, hal. 310- 317

<sup>45</sup>Alamul Huda, Peran Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Syariah, *Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 5, No. 1 Juni 2013, hal. 42-51

pemberdayaan perempuan melalui ekonomi Islam. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan gerakan dengan mendirikan koperasi wanita sedangkan penelitian ini pemberdayaan perempuan dengan membuat kerajinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjaya, dkk<sup>46</sup> yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli*”. Hasil penelitian program desa Binaan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nilai karakter anak usia dini dan pelatihan keterampilan usaha mandiri. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi alam dan lingkungan melalui kegiatan pembudidayaan ikan mujair dan pertanian organik untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Mendorong tumbuhnya kreativitas, motivasi dan inovasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi melalui pelatihan pengembangan usaha ekonomi kreatif. Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan untuk mendorong terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang sistem pemasaran hasil sumber daya alam yang ada di Desa Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani. Persamaan penelitian ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal pemberdayaan pengembangan ekonomi kreatif. Perbedaan penelitian ini terdapat pada obyek

---

<sup>46</sup>I Gede Nurjaya, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana Di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *International Journal of Community Service Learning*. Vol.1 (1). 2017. hal 17-25.

penelitian dimana penelitian terdahulu dalam hal pengembangan ekonomi kreatif pengolahan ikan mujair sedangkan penelitian ini pengembangan ekonomi kreatif kerajinan talikur.

Penelitian yang dilakukan oleh Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik<sup>47</sup> yang berjudul “*Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*”. Menjelaskan bahwa mengenai kesejahteraan pegawai bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam hal upah atau gaji dimana tidak dapat di pungkiri bahwa pendapatan gaji pegawai bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan pegawai bank syariah. meskipun begitu hasil pegawai bank syariah senantiasa bersyukur dengan apa yang telah diperoleh mereka. Namun dibandingkan dengan pegawai bank konvensional juga pegawai bank syariah lebih sejahtera dikarenakan dalam bekerja bukan memperoleh pendapatan berupa materil tetapi juga dalam hal meningkatnya kualitas ibadah mereka. Sejatinya kesejahteraan harus memiliki keseimbangan antara kepuasan duniawi dan kepuasan diakhirat kelak. Persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian kali ini adalah pada metodologi yang digunakan yaitu metodologi penelitian kualitatif yang mana mencoba mendeskripsikan kenyataan yang ada pada lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian kali ini adalah dimana penelitian terdahulu ini hanya berfokus pada kualitas kesejahteraan pegawai bank syariah dan bank konvensional sedangkan pada penelitian kali ini selain berfokus pada kesejahteraan perempuan secara

---

<sup>47</sup> Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol 3 No 5 Mei 2016, hal. 394-395.

Ekonomi Islam tetapi juga membahas mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai media untuk mencapai kesejahteraan.

Penelitian yang dilakukan oleh wicaksono<sup>48</sup> pada hasil penelitiannya yang berjudul “*Strategi dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*”. Menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap wilayah mempunyai potensi alam dan manusia masing-masing yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan kualitas masing-masing. tentunya untuk mendorong kemampuan atau potensi ini pihak pemerintah harus mendukung untuk memberdayakan potensi daerah yang sudah ada untuk dijadikan suatu komoditas tertentu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disini merupakan UMKM yang secara langsung akan mengurangi jumlah angka pengangguran dan tentunya membantu dalam menentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu pemerintah harus membantu dalam hal menciptakan iklim bisnis yang kondusif dipasar. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi lokal sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan pada jurnal ini adalah dimana penelitian ini sama sama menitik beratkan kesejahteraan, guna menciptakan pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, serta pada penelitian terdahulu ini juga menggunakan penelian kualitatif untuk metode penelitiannya.

---

<sup>48</sup> Anton Priyo Wicaksono. *Strategi Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. 2010

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Ningtias, dkk<sup>49</sup> yang berjudul “*Pemberdayaan Industri Kecil Pedesaan: Studi Upaya Peningkatan Keberdayaan Pengrajin Kain Tenun Sambas Di Desa Sumber Harapan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*”. Menjelaskan bahwasanya pemberdayaan industri kecil kain tenun di desa sambas ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat atau bisa dikatakan membawa masyarakat menuju tatanan hidup yang lebih baik. Dalam hal ini pemerintah kabupaten sambas melakukan kebijakan-kebijakan pemberdayaan industri kecil dan juga memberikan kebebasan yang besar dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Pemerintah diharapkan bisa menjadi fasilitator badi para industri kecil kerajinan tenun sambas. Pihak swasta juga memiliki andil dalam pemberdayaan industri kerajinan kain tenun sambas ini yang mana pihak swasta menciptakan sistem kemitran dengan pola dagang dan pola produksi. Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif dan juga sama dalam pembahasan mengenai pemberdayaan. Perbedaan dalam penelitan ini terdapat pada objek peneliannya jika pada penelitian terdahulu merupakan kerajinan kain tenun sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan objek kerajinan berbahan dasar tali kur serta menggunakan penelitian berdasarkan perspektif Ekonomi Islam.

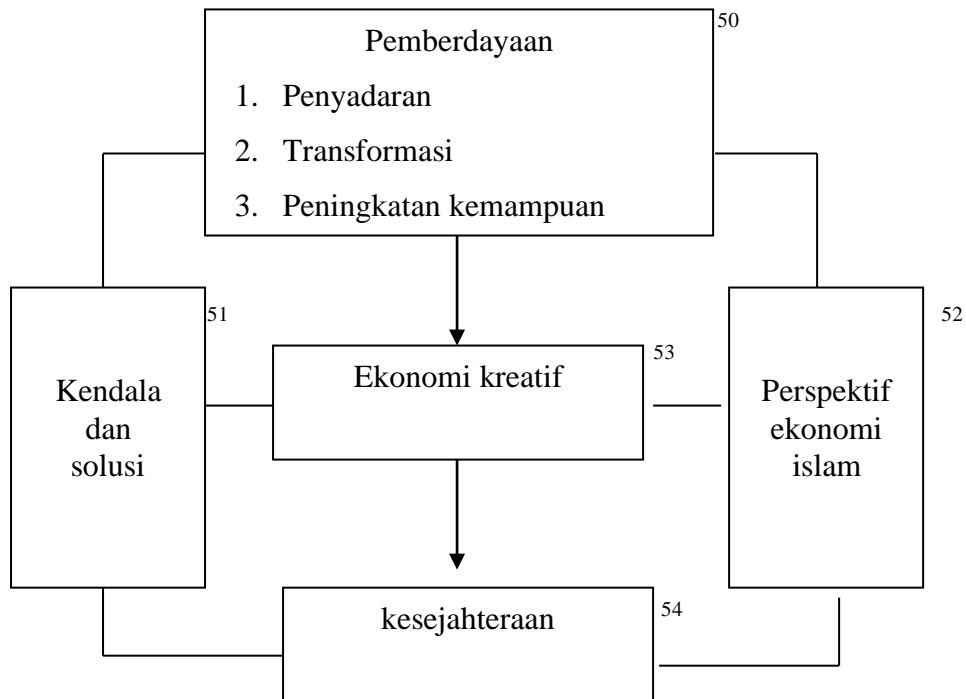
---

<sup>49</sup> Kartika Ningtias, Dkk. *Pemberdayaan Industri Kecil Di Pedesaan: Studi Upaya Peningkatan Keberdayaan Pengrajin Kain Tenun Sambas Di Desa Sumber Harapan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. Jurnal WACANA. Vol 12 No. 3, 2009, hal. 609-625

## G. Kerangka Pemikiran

### Kerangka pemikiran

Gambar 2.1



Keterangan:

Dari kerangka pemikiran diatas dijelaskan bahwa dapat mengetahui tahapan pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi kreatif yaitu penyadaran, transformasi, peningkatan kemampuan dan dampaknya serta mengetahui kendala dan solusi. Selain itu pemberdayaan perempuan

<sup>50</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal. 83-84

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 77.

<sup>52</sup> Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah dalam Perbankan Syariah*, (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2012), hal. 38.

<sup>53</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), hal. 10.

<sup>54</sup> Rosni, *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatanatalawi Kabupaten Batubara*. *Jurnal Geografi*. Vol. 9, No. 1, 2017.

berbasis ekonomi kreatif ini dapat berperan meningkatkan kesejahteraan perempuan anggota Lembaga Pelatihan dan Pusat Kerajinan Kreasi Tas Talikur Dodik Alfi Kabupaten Blitar perspektif ekonomi Islam.